



**PENGARUH LAYANAN KONSELING TERHADAP PENGGUNAAN GADGET  
PADA PESERTA DIDIK SMK ISLAM BINA KHALIFAH BANGSA  
KOTA METRO**

**Mudaim<sup>1</sup>, Juhri A.M<sup>2</sup>, Putri Noveria RI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: mudaim79@gmail.com<sup>1</sup>, juhriam@gmail.com<sup>2</sup>, putrinoveria@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh layanan konseling terhadap penggunaan *gadget* peserta didik SMK IB Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengkaji pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Teknik sampling menggunakan cara *Cluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 Peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan Angket penggunaan *gadget* peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis penelitian telah dilakukan dengan menggunakan rumus *uji-t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $5,663 > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara layanan konseling terhadap penggunaan *gadget* peserta didik kelas XI di SMK IB Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Layanan konseling, penggunaan gadget*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of counseling services on the use of gadgets for students of SMK IB Khalifah Nation in 2018/2019 Academic Year. This study is an experimental study that examines the effect of variable X on variable Y. The research design uses an experimental research design. The population in this study were all students of class XI. The sampling technique uses the Cluster Random Sampling method. The sample used was 30 students. The research instrument used Questionnaire the use of student gadgets. The data analysis technique used t-test technique. Based on the calculation results of research analysis has been carried out using the t-test formula obtained tcount of  $5.663 > t_{table}$  with a significant level of 5% that is equal to 2.045. So it can be concluded that there is a positive influence between counseling services on the use of gadget class XI students in the IB Khalifah Nation Vocational School 2018/2019 Academic Year.

**Keywords:** *Counseling services, gadget usage*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia dituntut untuk terus berusaha mengembangkan kemampuan guna menyempurnakan penemuan yang telah ada. Teknologi yang sangat berperan dalam kehidupan manusia adalah dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi terus berkembang dengan pesat. Dahulu, orang berkomunikasi hanya dari mulut ke



mulut, kemudian melalui surat hingga ditemukan teknologi yang bernama telepon. Telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell. Penemuan telepon menjadi sangat menakjubkan dan sangat membantu di masa itu. Meskipun masih sangat sederhana telepon telah menjadi sarana komunikasi yang sangat canggih. Orang berkomunikasi tidak harus secara langsung bertatap muka, melainkan melalui pesawat telepon. Pada intinya telepon mempermudah manusia untuk berkomunikasi satu sama lain.

Perubahan zaman dan sifat manusia yang tidak mudah puas membuat para ilmuwan terus melakukan penemuan dan perubahan. Sekarang ini, komunikasi semakin canggih dengan hadirnya *Handphone* (HP) atau telepon genggam. HP yang semula hanya berfungsi sebagai pengirim pesan baik melalui pesan tertulis atau *Short Message Service* (SMS) dan menelpon berubah menjadi semakin canggih yang dilengkapi dengan aplikasi dan fitur-fitur menarik lainnya. Hingga sekarang ini dikenal dengan istilah *Smartphone* atau *Gadget*.

Kemudahan dalam berkomunikasi melalui *Handphone* (HP) membuat setiap individu ingin memiliki. Dahulu, HP hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa saja. Akan tetapi, sekarang ini tidak hanya orang dewasa dan orang tua yang memiliki HP, bahkan peserta didik pun memiliki *Smartphone* canggih dengan berbagai *gadget*. Tentu saja hal ini bukan hanya terjadi tanpa alasan, karena daya konsumsi dan kebutuhan masyarakat saat ini sudah sangat jauh berbeda dibandingkan beberapa tahun ke belakang. Kini kebutuhan akan komunikasi dan informasi menjadi hal yang paling penting bagi semua kalangan masyarakat, ditambah dengan mudahnya mengakses berbagai macam fitur yang ditawarkan dari penyedia jasa layanan dari produsen *smartphone* itu sendiri dan berbagai *provider* pendukung. Menurut Widiawati dkk. (2014: 4) menyatakan bahwa *gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Berdasarkan teori tersebut bahwa *gadget* diciptakan atau dibuat untuk mempermudah penggunaanya dalam memperoleh berita, menjalin hubungan sosial, bahkan menyalurkan hobi dan sebagai hiburan.

*Gadget* mempunyai banyak pilihan aplikasi dan fitur-fitur menarik yang ditawarkan, sehingga hal ini membuat semua kalangan baik anak-anak, remaja,



maupun orang dewasa cepat akrab dengan *gadget*. Berdasarkan kegunaannya *Gadget* juga memiliki banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunanya, misalnya lebih memudahkan orang berkomunikasi, memiliki konten yang berisi informasi yang membuat orang menjadi kreatif dan sebagainya. Senada dengan hal tersebut Jati dan Herawati (2014: 56) menyatakan bahwa: *Gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. *Gadget* merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. *gadget* diciptakan untuk mempermudah individu dalam melakukan suatu komunikasi.

Namun, jika *gadget* tidak digunakan dengan bijaksana dan tidak positif tentunya juga mengandung banyak dampak negatif bagi para penggunanya. Dampak negatif dari *gadget* menurut Harfiyanto (2015:168) adalah:

- a) Penurunan konsentrasi saat belajar;
- b) malas menulis dan membaca;
- c) penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, (misalnya anak kurang bermain dengan teman dilingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan disekelilingnya.);
- d) kecanduan;
- e) dapat menimbulkan gangguan kesehatan;
- g) perkembangan kognitif remaja terhambat;
- h) menghambat kemampuan berbahasa;
- i) dapat mempengaruhi perilaku remaja;

Pola perilaku peserta didik yang sering menggunakan *gadget* akan menimbulkan kecanduan dan lebih sering menggunakan *gadgetnya* ketimbang belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan *gadget* dengan intensitas yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap peserta didik terutama pada peserta didik di sekolah, seperti kecanduan internet, *game*, bahkan konten yang berbau pornografi dan pornoaksi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan orang tua kepada peserta didik untuk mengarahkannya dalam menggunakan *Handpone* secara bijaksana.

Melihat pemasalahan di atas tentu saja membuat para guru dan orang tua khawatir dan segera perlu dilakukan penanganan. Guru sebagai orang tua kedua dari peserta didik tentunya harus memikirkan alternatif untuk meminimalisir permasalahan sehingga tidak terjadi hal negatif pada peserta didik. Untuk mendapatkan solusi dari permasalahan dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *gadget* yang salah dan belum pada porsinya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* adalah lingkungan keluarga, pergaulan



teman sebaya, lingkungan masyarakat. Mengatasi permasalahan tentang penggunaan *gadget*, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan layanan konseling kepada peserta didik.

Menurut Tohirin (2012:15) bahwa Secara etimologis Konseling terdiri atas dua kata yaitu: layanan (*guidance*) dan konsling dari kata (*counseling*). Makna layanan *guidance* berarti layanan atau tuntunan atau pertolongan. Konseling merupakan prooses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien siswa. Dalam proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaran yang disebut dengan wawancara konseling. Senada dengan pendapat tersebut, Prayitno (2004: 56) menyatakan bahwa “Layanan Konseling adalah bimbingan dan arahan yang diberikan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling yang mempunyai kompetensi pedagogik dibidang tersebut.”

Jenis layanan konseling yang dapat dilakuakn guru sangat bervariasi seperti layanan informasi, layanan individu, dan layanan kelompok. Layanan informasi adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik melalui penyampaian atau pemberian seputar informasi tentang fakta-fakta atau realitas permasalahan dan solusi permasalahan tersebut. Layanan informasi dapat digunakan oleh guru dalam menangani permasalahan penggunaan *gadget* yang salah. Nursalim, (2002:22) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan layanan yang bermaksud membantu peserta didik untuk mengenal lingkungannya, yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.”

Layanan konseling ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan banyak informasi dan fakta-fakta mengenai bagaimana menggunakan *gadget* secara baik dan benar. *Gadget* umumnya digunakan sebagai media komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi, *gadget* menyediakan vitur-vitur menarik. Disini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menggunakan *gadget*nya secara benar dan sesuai dengan kondisi, situasi, dan tempat dimana peserta didik itu berada dan melakukan aktivitas. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan dampak-dampak yang akan



ditimbulkan jika *gadget* digunakan secara tidak wajar, tidak bijaksana, dan kurang tepat secara kondisional. Dengan bantuan arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerapkan penggunaan *gadget* secara baik dan benar secara kondisional dan situasional.

Agar tercapai tujuan layanan, guru BK harus memperhatikan setiap kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik. Mugiarto, (2004: 56) menyatakan bahwa Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan pada tanggal 13-16 Agustus 2018 di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Kota Metro diperoleh informasi bahwa dari sebagian besar peserta didik di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Kota Metro belum mengetahui secara pasti tentang dampak penggunaan *gadget* sehingga dalam penggunaannya, *gadget* masih digunakan sembarangan dan kurang bijaksana. Berdasarkan hasil observasi di kelas diperoleh:

a) masih ada peserta didik pada waktu pembelajaran di kelas bermain *gadget*; b) peserta didik menggunakan *gadget* tidak untuk belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran akan tetapi digunakan untuk *chat* dan bermain *game*; c) peserta didik yang sibuk menggunakan *gadget*nya tidak mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan hasil prasurvei tersebut, dapat ditemukan masalah yang terjadi pada peserta didik yakni peserta didik menggunakan *gadget*nya masih belum mengindikasikan penggunaan *gadget* secara positif dan bijaksana. Positif dalam artian bahwa *gadget* belum digunakan sesuai dengan situasi tempat dan kegiatan peserta didik. penggunaan *gadget* untuk bermain *game* pada waktu belajar sangatlah mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, *gadget* yang digunakan secara terus menerus berimbas pada efek kecanduan dan dapat menimbulkan fungsi organ tubuh manusia seperti mata.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa layanan konseling yang diberikan oleh guru dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan *gadget*, sehingga peserta didik dapat terhindar dari dampak negatif



*gadget*. Pengaruh layanan informasi ini menarik untuk diteliti karena *gadget* sudah tidak asing bagi sebagian masyarakat khususnya peserta didik. peserta didik sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan peran orang dewasa, tidak hanya orang tua tetapi guru juga harus berpartisipasi dalam membantu tugas perkembangan peserta didik. Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling terhadap Penggunaan *Gadget* Peserta Didik SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.”

## **Metode Penelitian**

Melaksanakan suatu penelitian hendaknya harus memiliki rancangan atau strategi yang pas agar nantinya peneliti mendapatkan data yang tepat dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini terdapat berbagai macam desain yang dapat digunakan. Peneliti memilih salah satu desain penelitian seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:276) yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian dimana terdapat pretest diawal sebelum diberi perlakuan dan memberikan posttest setelah dilakuakn perlakuan. Tujuan pemberian pretest dan posttest adalah untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembanding sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan sampel yang telah dipilih sebanyak 30 peserta didik.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner, Angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator. Untuk variabel kontrol diri adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai. Dalam kegiatan



penelitian data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data tes dengan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Pretes

Kelas Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
89-93	7	91	8281	637	57967
94-98	9	96	9216	864	82944
99-103	3	101	10201	303	30603
104-108	5	106	11236	530	56180
109-113	4	111	12321	444	49284
114-118	2	116	13456	232	26912
Jumlah	30	621	64711	3010	303890

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian pada tanggal 10 September 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Postes

Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
90-95	7	92,5	8556,25	647,5	59893,75
96-101	7	98,5	9702,25	689,5	67915,75
102-107	6	104,5	10920,25	627	65521,5
108-113	4	110,5	12210,25	442	48841
114-119	3	116,5	13572,25	349,5	40716,75
120-126	3	122,5	15006,25	367,5	45018,75
Jumlah	30	645	69967,5	3123	327907,5

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian Lapangan dengan bantuan Ms. Excel

Tabel 1 dan 2 di atas adalah data hasil pretes dan postest penskoran mengenai penggunaan *gadget* peserta didik setelah diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan penggunaan *gadget* peserta didik mengalami perubahan. perubahan ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor penggunaan *gadget* peserta didik pada angket.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran di SMK IB Bina Khalifah Bangsa Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh data penggunaan *gadget* peserta didik melalui serangkaian tes dengan alat ukur berupa angket. Kemudian data tersebut dianalisis dengan statistika sehingga tujuan dalam penelitian dapat terwujud. Adapun pembahasan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan membuktikan adanya pengaruh pemberian perlakuan layanan konseling dengan memberikan layanan informasi tentang *gadget*. Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai penggunaan *gadget* peserta didik pada sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pada penggunaan *gadget* peserta didik. Skor rata-rata penggunaan *gadget* peserta didik sebelum diberi perlakuan adalah 100,9 sedangkan sesudah perlakuan skor rata-ratanya menjadi 102,9. Jika dilihat dari skor tersebut, maka dapat dikatakan bahwa skor rata-rata penggunaan *gadget* peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif layanan konseling menggunakan layanan informasi terhadap penggunaan *gadget* peserta didik.

Selain dilihat dari deskripsi data penelitian, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,663 > 2,045$ . Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis dapat diterima sehingga dapat dikatakan ada pengaruh layanan konseling dengan menggunakan layanan informasi tentang *gadget* terhadap penggunaan *gadget* peserta didik. Pemberian layanan informasi tentang *gadget* yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan penggunaan *gadget* peserta didik. Melalui layanan informasi tentang *gadget* peserta didik dapat mengetahui informasi-informasi tentang dampak-dampak yang ditimbulkan oleh *gadget* baik berupa dampak positif maupun negatif. Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkannya, peserta didik menjadi lebih bijak dalam menggunakan *gadget*nya. Artinya bahwa dalam menggunakan *gadget* peserta didik sudah menggunakan *gadget* secara situasional dan kondisional. Dalam keadaan belajar atau saat pembelajaran peserta didik



fokus untuk memperhatikan guru dan tidak lagi menggunakan *gadget* untuk bermain game saat pembelajaran..

Hal ini sejalan yang dikemukakan Sari (2016:7) yang menyatakan bahwa layanan konseling merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya”. Melalui layanan konseling peserta didik diarahkan kepada hal yang bersifat positif dan bermanfaat bagi dirinya. Oleh sebab itu, layanan konseling dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik melalui materi layanan sehingga penggunaan *gadget* peserta didik dapat meningkat. Sari lebih menekankan layanan konseling untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan individu. Hal ini berbeda dengan penelitian Ferliana (2012:137) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh layanan konseling terhadap penggunaan *gadget* Peserta didik. dan Manupil, dkk (2015) menyimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 9 Manado jarang menggunakan *gadget*, siswa memiliki tingkat prestasi yang tinggi, serta terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado. Penelitian Ferliana dan Manupil lebih menekankan pada besarnya pengaruh penggunaan *gadget* bagi peserta didik dalam kaitannya dengan belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa layanan konseling berpengaruh positif terhadap penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini diperkuat temuan hasil analisis sebagai berikut:

1. Penggunaan *Gadget* peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan layanan konseling dengan jenis layanan informasi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pada pretes sebesar 100,9, sedangkan pada postes menjadi 104.
2. Aspek penggunaan *gadget* peserta didik yang mengalami perubahan pada dirinya setelah diterapkan layanan adalah pada aspek bentuk penggunaan *gadget*, intensitas penggunaan *gadget*, dan manfaat *gadget*. Sedangkan aspek yang masih belum mengalami perubahan adalah pada aspek peserta didik intensitas penggunaan *gadget*.



Hasil analisis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,663 > 2,045$  yang menjadikan  $H_0$  ditolak dan diterimanya  $H_1$  sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh layanan konseling terhadap penggunaan *gadget* peserta didik dapat terwujud.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru Bimbingan dan Konseling agar senantiasa meningkatkan kualitas layanan dengan memperhatikan jenis layanannya, karena dari hasil penelitian bahwa layanan informasil lebih dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan *gadget*.
2. Bagi peserta didik agar jangan menggunakan *gadget* dengan intensitas yang tinggi, terlalu sering dan dalam jangka waktu yang lama dalam menggunakan *gadget* dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun nonfisik seperti kerusakan organ mata.
3. Bagi Sekolah, agar dapat terus mendukung proses layanan Bimbingan dan Konseling, mengingat proses Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Dukungan sekolah yang dimaksud adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan bimbingan dan layanan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas pengetahuan tentang penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

:



**DAFTAR PUSTAKA**

Ferliana, Dewi. 2012. *Peranan Teknologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Harfiyanto, dkk. 2015. *Journal of Educational Social Studies*. Diakses tanggal 21 Mei 2018 dari <http://journalunnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

Jati dan Herawati. (2014). *Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UAJY dalam Menggunakan Gadget*. Diakses tanggal 1 Juni 2016 dari <http://e-journal.UAJY.ac.id>.

Manupil, dkk. 2015. Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal*. No. 1. Vol. 01. ISSN. 2331-07682.

Nursalim. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo

Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Sari, Yuliana dan Mistalia. 2016. *Pengaruh Teknologi Informasi dalam Dunia Modern*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widiawati, I dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi Luhur. Diakses tanggal 21 Mei 2018 dari <http://stmikglobal.ac.id/wpcontent/uploads/2014/artikeliiis.pdf>.